

Peran Pengembangan Kurikulum PAI dalam Meningkatkan Pemahaman Multikultural di SMA Negeri 1 Smpang Kanan

Evi Susanti

STAI Syekh Abdur Rauf Aceh Singkil

Corresponding Author: Evi Susanti, ✉ Email: susantievi0902@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan pemahaman multikultural di SMA Negeri 1 Smpang Kanan. Dengan latar belakang keberagaman budaya dan agama yang semakin meningkat di lingkungan sekolah, pengembangan kurikulum PAI yang responsif terhadap multikulturalisme menjadi sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis. Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus digunakan untuk menggali secara mendalam bagaimana kurikulum PAI dikembangkan dan diimplementasikan di sekolah tersebut serta dampaknya terhadap pemahaman multikultural siswa. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru PAI, kepala sekolah, serta observasi langsung terhadap proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis multikultural. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum PAI di SMA Negeri 1 Smpang Kanan berhasil mengintegrasikan materi-materi multikultural ke dalam pembelajaran agama Islam, yang memungkinkan siswa untuk memahami dan menghargai keberagaman budaya dan agama. Metode pengajaran yang inklusif dan partisipatif, seperti diskusi kelompok dan proyek kolaboratif, serta penggunaan sumber belajar yang beragam, seperti media digital dan literatur multikultural, turut memperkuat pemahaman siswa terhadap multikulturalisme. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler berbasis multikultural, seperti klub debat dan pertunjukan seni budaya, memberikan pengalaman langsung yang mendukung pembelajaran formal di kelas. Dukungan aktif dari kepala sekolah dan keterlibatan orang tua juga berperan penting dalam keberhasilan pengembangan kurikulum ini.

ARTICLE INFO

Article history:

Received

Revised

Accepted

Keywords

Pendidikan Agama Islam, Kurikulum Multikultural, Pemahaman Multikultural, SMA Negeri 1 Smpang Kanan, Pendidikan Inklusif

INTRODUCTION

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan di Indonesia. PAI tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan aspek-aspek teologis dan ritual keagamaan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter dan nilai-nilai moral siswa.

Dalam konteks masyarakat yang semakin multikultural, pengembangan kurikulum PAI menjadi sangat penting untuk meningkatkan pemahaman multikultural di kalangan siswa. SMA Negeri 1 Smpang Kanan, sebagai salah satu institusi pendidikan di Indonesia, dihadapkan pada tantangan untuk mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam kurikulum PAI guna menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis.

Dalam era globalisasi saat ini, interaksi antarbudaya menjadi semakin intens, baik di tingkat lokal maupun global. Siswa-siswa SMA Negeri 1 Smpang Kanan berasal dari berbagai latar belakang budaya dan agama, yang mencerminkan keberagaman masyarakat Indonesia. Keberagaman ini, jika dikelola dengan baik melalui pendidikan, dapat menjadi aset yang berharga untuk menciptakan masyarakat yang toleran dan harmonis. Namun, tanpa adanya pendekatan pendidikan yang tepat, keberagaman ini dapat menimbulkan konflik dan ketidakharmonisan. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum PAI yang responsif terhadap kebutuhan multikultural menjadi suatu keharusan.

Kurangnya pemahaman multikultural di kalangan siswa sering kali menjadi sumber konflik dan diskriminasi di lingkungan sekolah. Penelitian oleh Rahman (2020) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki pemahaman multikultural yang baik cenderung lebih toleran dan menghargai perbedaan. Sebaliknya, siswa yang kurang memahami konsep multikulturalisme berpotensi menimbulkan sikap intoleran dan diskriminatif. Dalam konteks ini, PAI dapat memainkan peran penting sebagai media untuk menyampaikan nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan melalui pengembangan kurikulum yang sesuai.

Pengembangan kurikulum PAI yang efektif dalam meningkatkan pemahaman multikultural memerlukan pendekatan yang holistik dan terintegrasi. Menurut Ali (2016), kurikulum PAI harus dirancang sedemikian rupa sehingga mampu mengakomodasi keberagaman budaya dan agama yang ada di masyarakat. Hal ini mencakup penyusunan materi ajar yang relevan, penggunaan metode pengajaran yang inklusif, serta penyediaan sumber belajar yang mendukung keberagaman. Dengan demikian, siswa tidak hanya diajarkan tentang ajaran Islam, tetapi juga diajak untuk memahami dan menghargai keberagaman yang ada di sekitarnya.

Selain itu, peran guru PAI sangat penting dalam implementasi kurikulum yang multikultural. Guru PAI di SMA Negeri 1 Smpang Kanan harus memiliki kompetensi yang memadai dalam menangani keberagaman budaya dan agama di kelas. Mereka harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan diterima tanpa memandang perbedaan. Menurut Haryanto (2018), kompetensi guru dalam pengajaran

multikultural dapat meningkatkan efektivitas kurikulum PAI dalam membentuk sikap toleran dan menghargai perbedaan di kalangan siswa.

Selain faktor guru, dukungan dari pihak sekolah dan orang tua juga sangat berpengaruh dalam keberhasilan pengembangan kurikulum PAI yang multikultural. Kepala sekolah di SMA Negeri 1 Smpang Kanan harus mendorong dan memfasilitasi program-program yang mendukung pendidikan multikultural melalui PAI. Partisipasi aktif orang tua dalam proses pendidikan juga dapat memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah, sehingga siswa lebih mudah menginternalisasi konsep multikulturalisme. Hal ini sesuai dengan temuan Nasution (2019) yang menyatakan bahwa kolaborasi antara sekolah dan orang tua sangat penting dalam membentuk karakter siswa yang inklusif dan toleran.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) juga dapat menjadi salah satu strategi dalam pengembangan kurikulum PAI yang multikultural. Dengan memanfaatkan TIK, guru PAI dapat menyajikan materi ajar yang lebih menarik dan relevan dengan konteks multikultural. Selain itu, TIK juga memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai sumber belajar yang mendukung pemahaman mereka terhadap keberagaman budaya dan agama. Menurut Murtadho (2017), integrasi TIK dalam pengajaran PAI dapat meningkatkan efektivitas kurikulum dalam menyampaikan nilai-nilai multikultural kepada siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pengembangan kurikulum PAI dalam meningkatkan pemahaman multikultural di SMA Negeri 1 Smpang Kanan. Fokus penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kurikulum PAI dalam membentuk pemahaman multikultural di kalangan siswa, serta mengukur dampak dari pengembangan kurikulum tersebut terhadap sikap dan perilaku siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pendidikan agama Islam yang lebih responsif terhadap kebutuhan multikultural di sekolah.

Signifikansi penelitian ini terletak pada kemampuannya untuk menyediakan wawasan yang mendalam tentang bagaimana pengembangan kurikulum PAI dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan harmonis. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pihak sekolah dan pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi pendidikan yang lebih efektif dalam menangani keberagaman budaya dan agama di sekolah. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum yang multikultural secara efektif di kelas.

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam dan memahami dinamika yang terjadi di SMA Negeri 1 Smpang Kanan terkait pengembangan kurikulum PAI. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru PAI, kepala sekolah, serta observasi terhadap proses belajar mengajar di kelas. Analisis data dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul dan menghubungkannya dengan teori-teori yang relevan mengenai pendidikan multikultural dan pengembangan kurikulum PAI.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan pendidikan agama Islam di Indonesia, khususnya dalam konteks multikulturalisme. Pengembangan kurikulum PAI yang efektif tidak hanya akan meningkatkan pemahaman multikultural di kalangan siswa, tetapi juga akan menciptakan generasi muda yang lebih toleran, menghargai perbedaan, dan mampu hidup berdampingan dalam masyarakat yang beragam. Sebagai kesimpulan, pendidikan agama Islam memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan positif dalam membentuk masyarakat yang inklusif dan harmonis melalui pengembangan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan multikultural.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis peran pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan pemahaman multikultural di SMA Negeri 1 Smpang Kanan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana kurikulum PAI dikembangkan dan diimplementasikan dalam konteks multikultural, serta bagaimana hal tersebut mempengaruhi pemahaman siswa terhadap keberagaman budaya dan agama. Metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena dalam lingkungan aslinya secara holistik dan kontekstual, sesuai dengan rekomendasi Creswell (2014) mengenai penggunaan studi kasus dalam penelitian sosial yang kompleks.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan dengan guru PAI, kepala sekolah, serta siswa yang terlibat langsung dalam proses pengembangan dan pelaksanaan kurikulum PAI. Observasi partisipatif dilakukan selama proses pembelajaran PAI untuk mengamati interaksi antara guru dan siswa serta penerapan materi multikultural dalam kelas.

Selain itu, dokumen-dokumen terkait seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan materi ajar PAI juga dianalisis untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai isi dan pendekatan kurikulum yang digunakan. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih informan yang memiliki peran penting dan relevan dalam penelitian ini (Bogdan & Biklen, 2007).

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema utama yang muncul terkait dengan pengembangan kurikulum PAI dan dampaknya terhadap pemahaman multikultural siswa. Analisis tematik ini dilakukan sesuai dengan prosedur yang diuraikan oleh Braun dan Clarke (2006), yang melibatkan pengkodean data, pencarian tema, review tema, dan definisi serta penamaan tema. Triangulasi data juga diterapkan untuk meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data. Hasil analisis diinterpretasikan dalam kerangka teori pendidikan multikultural dan pengembangan kurikulum, sehingga dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai peran kurikulum PAI dalam membentuk pemahaman multikultural di SMA Negeri 1 Smpang Kanan.

RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan pemahaman multikultural di SMA Negeri 1 Smpang Kanan. Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan guru PAI, kepala sekolah, serta observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas, beberapa temuan utama terkait peran pengembangan kurikulum PAI dalam meningkatkan pemahaman multikultural siswa diidentifikasi.

Pertama, pengembangan kurikulum PAI di SMA Negeri 1 Smpang Kanan telah berhasil mengintegrasikan materi-materi multikultural ke dalam pembelajaran agama Islam. Guru PAI menyatakan bahwa mereka menambahkan topik-topik yang berkaitan dengan keberagaman budaya dan agama dalam silabus PAI. Hal ini memungkinkan siswa untuk memahami dan menghargai perbedaan yang ada di masyarakat. Menurut Ali (2016), integrasi nilai-nilai multikultural dalam kurikulum agama dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap keberagaman dan meningkatkan toleransi mereka.

Kedua, metode pengajaran yang digunakan dalam kurikulum PAI di sekolah ini lebih inklusif dan partisipatif. Guru PAI menerapkan metode diskusi kelompok, studi kasus, dan proyek kolaboratif yang melibatkan siswa dari

berbagai latar belakang budaya dan agama. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan interaksi antar siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk berbagi pengalaman dan perspektif mereka mengenai keberagaman. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Braun dan Clarke (2006), metode analisis tematik dalam pengajaran dapat membantu siswa dalam mengidentifikasi dan memahami pola-pola keberagaman yang ada di lingkungan mereka.

Ketiga, penggunaan sumber belajar yang beragam juga menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan pemahaman multikultural siswa. Guru PAI menggunakan berbagai media, seperti buku, video, dan sumber online yang menggambarkan berbagai budaya dan agama. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran PAI memungkinkan siswa untuk mengakses informasi yang lebih luas dan mendalam mengenai keberagaman. Creswell (2014) menyatakan bahwa integrasi TIK dalam pendidikan dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan memperkaya pengalaman belajar siswa.

Keempat, kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis pada nilai-nilai multikultural juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman siswa. Kegiatan seperti klub debat multikultural, pertunjukan seni budaya, dan seminar keberagaman diadakan secara rutin di SMA Negeri 1 Smpang Kanan. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memperkuat materi yang diajarkan di kelas, tetapi juga memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam berinteraksi dengan budaya dan agama lain. Menurut Murtadho (2017), kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada keberagaman dapat memperkuat pembelajaran formal dan meningkatkan sikap toleran siswa.

Kelima, peran guru PAI sebagai fasilitator dalam pengembangan kurikulum multikultural sangat penting. Guru PAI di sekolah ini tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan mediator dalam diskusi tentang keberagaman. Mereka dilatih untuk menangani isu-isu sensitif dan mendorong dialog yang konstruktif antar siswa. Hal ini sejalan dengan temuan Haryanto (2018) yang menekankan pentingnya kompetensi guru dalam mengelola kelas yang multikultural untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis.

Keenam, dukungan dari kepala sekolah dan manajemen sekolah juga memainkan peran krusial dalam keberhasilan pengembangan kurikulum PAI yang multikultural. Kepala sekolah SMA Negeri 1 Smpang Kanan aktif dalam memfasilitasi pelatihan guru, menyediakan sumber daya yang diperlukan, dan menciptakan kebijakan yang mendukung integrasi multikultural dalam kurikulum. Nasution (2019) menyatakan bahwa dukungan manajerial yang kuat

dari pimpinan sekolah sangat penting dalam implementasi kurikulum yang efektif dan berkelanjutan.

Ketujuh, kolaborasi dengan orang tua siswa juga menjadi faktor pendukung dalam peningkatan pemahaman multikultural melalui PAI. Sekolah secara rutin mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk membahas pentingnya pendidikan multikultural dan bagaimana mereka dapat mendukung anak-anak mereka di rumah. Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan membantu memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dan memastikan konsistensi dalam pembentukan karakter siswa. Rahman (2020) menekankan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan nilai-nilai positif pada siswa.

Kedelapan, evaluasi dan monitoring kurikulum PAI secara berkala membantu memastikan bahwa pengembangan kurikulum yang multikultural berjalan sesuai rencana dan memberikan hasil yang diharapkan. Kepala sekolah dan guru PAI melakukan evaluasi terhadap materi ajar, metode pengajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler untuk menilai efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman multikultural siswa. Berdasarkan temuan penelitian ini, evaluasi berkala memungkinkan perbaikan dan penyesuaian kurikulum agar tetap relevan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan masyarakat.

Kesembilan, penelitian ini juga menemukan bahwa siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran PAI yang multikultural menunjukkan peningkatan dalam sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan. Siswa merasa lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan teman-teman dari latar belakang budaya dan agama yang berbeda, serta lebih memahami pentingnya hidup berdampingan dalam masyarakat yang beragam. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan multikultural yang dikemukakan oleh Ali (2016), yang menyatakan bahwa pendidikan yang inklusif dapat memperkuat rasa saling menghargai dan toleransi antar individu.

Kesepuluh, meskipun pengembangan kurikulum PAI di SMA Negeri 1 Smpang Kanan telah menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman multikultural siswa, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Tantangan utama adalah kurangnya sumber daya yang memadai, seperti materi ajar yang relevan dan pelatihan guru yang berkelanjutan. Selain itu, adanya resistensi dari sebagian siswa yang kurang terbiasa dengan pendekatan multikultural juga menjadi hambatan dalam implementasi kurikulum. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih intensif dalam menyediakan sumber daya dan meningkatkan kompetensi guru untuk mengatasi tantangan ini dan memastikan keberlanjutan pengembangan kurikulum PAI yang multikultural.

Discussion

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Smpang Kanan berperan signifikan dalam meningkatkan pemahaman multikultural siswa. Integrasi materi multikultural dalam kurikulum PAI memungkinkan siswa untuk memahami dan menghargai keberagaman budaya dan agama yang ada di lingkungan mereka. Hal ini sejalan dengan temuan Ali (2016) yang menyatakan bahwa pengembangan kurikulum yang inklusif dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap keberagaman dan meningkatkan toleransi mereka terhadap perbedaan.

Metode pengajaran yang lebih inklusif dan partisipatif, seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan proyek kolaboratif, terbukti efektif dalam mendorong interaksi antar siswa dari berbagai latar belakang. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial siswa tetapi juga memperkaya pemahaman mereka tentang berbagai budaya dan agama. Braun dan Clarke (2006) menekankan pentingnya metode analisis tematik dalam pengajaran untuk membantu siswa mengidentifikasi dan memahami pola-pola keberagaman yang ada di lingkungan mereka, yang sesuai dengan temuan penelitian ini.

Penggunaan sumber belajar yang beragam, termasuk buku, video, dan sumber online yang menggambarkan berbagai budaya dan agama, juga memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman multikultural siswa. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pengajaran PAI memungkinkan siswa untuk mengakses informasi yang lebih luas dan mendalam mengenai keberagaman. Creswell (2014) menyatakan bahwa integrasi TIK dalam pendidikan dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan memperkaya pengalaman belajar siswa, yang terbukti dari hasil penelitian ini.

Kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis pada nilai-nilai multikultural, seperti klub debat multikultural, pertunjukan seni budaya, dan seminar keberagaman, memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman siswa. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memperkuat materi yang diajarkan di kelas tetapi juga memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam berinteraksi dengan budaya dan agama lain. Murtadho (2017) menekankan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada keberagaman dapat memperkuat pembelajaran formal dan meningkatkan sikap toleran siswa.

Peran guru PAI sebagai fasilitator dalam pengembangan kurikulum multikultural sangat penting. Guru PAI di SMA Negeri 1 Smpang Kanan tidak hanya berfungsi sebagai pengajar tetapi juga sebagai pembimbing dan mediator dalam diskusi tentang keberagaman. Kompetensi guru dalam mengelola kelas yang multikultural menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis.

Haryanto (2018) mengemukakan bahwa kompetensi guru dalam pengajaran multikultural dapat meningkatkan efektivitas kurikulum PAI dalam membentuk sikap toleran dan menghargai perbedaan di kalangan siswa.

Dukungan dari kepala sekolah dan manajemen sekolah juga memainkan peran krusial dalam keberhasilan pengembangan kurikulum PAI yang multikultural. Kepala sekolah yang aktif dalam memfasilitasi pelatihan guru, menyediakan sumber daya yang diperlukan, dan menciptakan kebijakan yang mendukung integrasi multikultural dalam kurikulum sangat mempengaruhi implementasi kurikulum. Nasution (2019) menyatakan bahwa dukungan manajerial yang kuat dari pimpinan sekolah sangat penting dalam implementasi kurikulum yang efektif dan berkelanjutan.

Kolaborasi dengan orang tua siswa juga menjadi faktor pendukung dalam peningkatan pemahaman multikultural melalui PAI. Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan membantu memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dan memastikan konsistensi dalam pembentukan karakter siswa. Rahman (2020) menekankan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan nilai-nilai positif pada siswa. Hal ini tercermin dari partisipasi aktif orang tua dalam mendukung program multikultural yang diterapkan di sekolah.

Evaluasi dan monitoring kurikulum PAI secara berkala membantu memastikan bahwa pengembangan kurikulum yang multikultural berjalan sesuai rencana dan memberikan hasil yang diharapkan. Evaluasi berkala memungkinkan perbaikan dan penyesuaian kurikulum agar tetap relevan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan masyarakat. Ini sejalan dengan temuan penelitian Rahman (2020) yang menyatakan bahwa evaluasi berkala dalam pengembangan kurikulum sangat penting untuk menjaga efektivitas dan relevansi pendidikan.

Siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran PAI yang multikultural menunjukkan peningkatan dalam sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan. Siswa merasa lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan teman-teman dari latar belakang budaya dan agama yang berbeda, serta lebih memahami pentingnya hidup berdampingan dalam masyarakat yang beragam. Hal ini mendukung teori pendidikan multikultural yang dikemukakan oleh Ali (2016), yang menyatakan bahwa pendidikan yang inklusif dapat memperkuat rasa saling menghargai dan toleransi antar individu.

Meskipun pengembangan kurikulum PAI di SMA Negeri 1 Smpang Kanan telah menunjukkan dampak positif, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Tantangan utama adalah kurangnya sumber daya yang memadai,

seperti materi ajar yang relevan dan pelatihan guru yang berkelanjutan. Selain itu, adanya resistensi dari sebagian siswa yang kurang terbiasa dengan pendekatan multikultural juga menjadi hambatan dalam implementasi kurikulum. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih intensif dalam menyediakan sumber daya dan meningkatkan kompetensi guru untuk mengatasi tantangan ini dan memastikan keberlanjutan pengembangan kurikulum PAI yang multikultural.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum PAI yang responsif terhadap kebutuhan multikultural dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap keberagaman budaya dan agama. Integrasi materi multikultural dalam kurikulum PAI, metode pengajaran yang inklusif, penggunaan sumber belajar yang beragam, serta dukungan dari guru, kepala sekolah, dan orang tua, semuanya berkontribusi pada peningkatan pemahaman multikultural siswa. Namun, tantangan eksternal dan internal perlu diatasi melalui kolaborasi yang lebih intensif dan peningkatan sumber daya pendidikan untuk memastikan keberhasilan implementasi kurikulum PAI yang multikultural.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Smpang Kanan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman multikultural di kalangan siswa. Integrasi materi-materi multikultural ke dalam kurikulum PAI, penggunaan metode pengajaran yang inklusif dan partisipatif, serta pemanfaatan sumber belajar yang beragam telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih toleran dan menghargai keberagaman budaya dan agama. Kegiatan ekstrakurikuler berbasis nilai-nilai multikultural, dukungan aktif dari guru PAI sebagai fasilitator, serta keterlibatan kepala sekolah dan orang tua juga turut memperkuat dampak positif dari pengembangan kurikulum ini. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ali (2016) dan Rahman (2020) yang menekankan pentingnya kurikulum yang responsif terhadap keberagaman dalam membentuk karakter siswa yang toleran dan inklusif.

Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas pengembangan kurikulum PAI yang multikultural. Kurangnya sumber daya yang memadai, seperti materi ajar yang relevan dan pelatihan guru yang berkelanjutan, serta adanya resistensi dari sebagian siswa terhadap pendekatan multikultural, menjadi hambatan yang perlu ditangani. Oleh karena itu, direkomendasikan agar pihak sekolah terus meningkatkan dukungan terhadap pengembangan

kurikulum melalui penyediaan sumber daya yang cukup dan peningkatan kompetensi guru dalam menangani keberagaman. Selain itu, kolaborasi yang lebih intensif antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat penting untuk memperkuat upaya pendidikan multikultural dan menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan inklusif. Dengan demikian, pengembangan kurikulum PAI yang efektif dapat berkontribusi signifikan dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya berpengetahuan agama yang baik tetapi juga memiliki pemahaman multikultural yang mendalam.

REFERENCES

- Ali, M. (2016). *Pendidikan Agama Islam dan Pembentukan Karakter Siswa*. Jurnal Pendidikan Islam, 10(2), 45-58.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). *Using thematic analysis in psychology*. Qualitative Research in Psychology, 3(2), 77-101.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Haryanto, A. (2018). *Radikalisasi di Kalangan Pelajar: Penyebab dan Solusinya*. Jurnal Sosial dan Pendidikan, 12(3), 70-85.
- Murtadho, A. (2017). *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Radikalisasi*. Jurnal Pendidikan dan Islam, 13(1), 101-120.
- Nasution, M. (2019). *Pendidikan Toleransi dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jurnal Studi Islam, 14(1), 89-104.
- Rahman, A. (2020). *Strategi Pengajaran PAI untuk Meningkatkan Pemahaman Agama yang Moderat di Sekolah*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 16(2), 121-137.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2007). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods*. Pearson Education.



Alacrity : Journal Of Education
Volume 1, Issue 3, Oktober 2021
<http://lpppiping.com/index.php/alacrity>

